

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan dari suatu entitas secara sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk menyajikan banyak informasi keuangan yang berguna bagi para pemilik usaha, manajemen tingkat atas, investor tertentu, dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi yang penting. Dalam akuntansi, ada berbagai macam cabang, seperti halnya akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, akuntansi biaya, serta akuntansi pajak, yang mana semuanya berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Akuntansi membantu memastikan transparansi serta efisiensi suatu organisasi atau usaha. Hal ini dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar dan standar yang berlaku demi keberlanjutan keuangan.

#### **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah**

##### **2.2.1 Pengertian SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan

Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)(Sari, 2022). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih simpel dibandingkan dengan SAK ETAP karena hanya mencakup transaksi-transaksi yang lazim terjadi pada entitas mikro, kecil, dan menengah. Pengukuran dalam SAK EMKM sepenuhnya menggunakan pendekatan biaya historis, sehingga pencatatan aset dan kewajiban cukup didasarkan pada harga perolehannya. Selain itu, SAK EMKM juga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan maupun pengembangan pedoman akuntansi bagi UMKM di berbagai sektor usaha.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat SAK EMKM**

Tujuan adanya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berguna untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya untuk entitas, seperti kreditur maupun investor(Collins et al., 2021). SAK EMKM juga menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan

khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut(Anggraeni et al., 2021). Adapun dampak positif yang didapat dari penerapan SAK EMKM yaitu dengan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, pemilik usaha mengetahui berapa jumlah laba yang sesungguhnya diperoleh dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan serta dapat mengetahui berapa beban pajak yang harus dibayar. Sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bisnis(Anggraeni et al., 2021). Standar EMKM ini disusun cukup simpel sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaanya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas(Anggraeni et al., 2021).

### **2.2.3 Karakteristik SAK EMKM**

1. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu pada Standar Akuntansi keuangan umum)
2. Sebagian besar menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

4. Pengaturan lebih simpel dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan umum

Dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting dari sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para penggunanya. Untuk maksud ini, para pengguna diasumsikan telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang cukup wajar. Namun dengan demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami namun tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan sebuah pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh beberapa pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar informasi bermanfaat maka informasi harus relevan dengan kebutuhan para pengguna untuk proses pengambilan sebuah keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini

dan juga dimasa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa yang telah lalu.

### 3. Materialitas

Sebuah informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi sebuah keputusan ekonomi para pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari suatu kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau suatu kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun dengan demikian, tidak tepat jika membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar dapat mencapai penyajian tertentu dari sebuah posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

### 4. Keandalan

Agar informasi yang disajikan bermanfaat maka informasi yang disajikan dalam laporan harus andal. Informasi memiliki kualitas yang andal jika terbebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa adanya yang sesuai dengan apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui

pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi serta peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya saja. Hal ini juga untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan juga keadaan yang dapat dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dalam keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung suatu unsur kehati-hatian pada saat melakukan suatu pertimbangan yang diperlukan pada kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak pula disajikan lebih rendah. Namun dengan demikian, penggunaan pertimbangan sehat sangat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

#### 7. Kelengkapan

Agar sebuah informasi dapat diandalkan maka informasi didalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Suatu kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan sebuah informasi menjadi tidak benar atau dapat dikatakan menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi untuk ditinjau dari segi relevansi.

#### 8. Dapat Dibandingkan

Para pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Para pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dari dampak keuangan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan juga untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, para pengguna laporan keuangan harus mendapatkan sebuah informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan

dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan juga pengaruh dari dampak perubahan tersebut.

#### 9. Tepat Waktu

Agar informasi relevan maka informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan suatu informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam sebuah pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dengan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dengan keandalan maka pertimbangan yang utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

#### 10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Manfaat dari sebuah informasi seharusnya melebihi dari biaya penyediaannya. Namun dengan demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan suatu proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh para pengguna yang menikmati manfaatnya. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, suatu entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga

sebuah manfaat yang dinikmati oleh para pengguna eksternal (IAI, 2016).

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai kondisi kinerja suatu usaha dalam periode tertentu (Aprilia & Budiantara, 2023). Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pelaku UMKM, antara lain untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha, serta mengontrol pengeluaran dan pendapatan secara lebih teratur. Selain itu, laporan ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti menentukan strategi usaha ke depan. Tidak hanya itu, laporan keuangan yang tertata rapi dapat mempermudah akses permodalan, terutama saat pelaku usaha ingin mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan.

### **2.3.2 Jenis Jenis Laporan Keuangan**

#### **1. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemilik

usaha sebagai dasar evaluasi.(Hastiwi et al., 2022). Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba/rugi perusahaan.

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas / Modal

Laporan perubahan ekuitas merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai pergerakan ekuitas atau modal perusahaan selama periode tertentu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh saldo laba atau rugi serta beban operasional. Dalam laporan ini, tercantum rincian aktivitas yang berkaitan dengan saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, serta perubahan ekuitas pemilik yang tidak dicatat dalam laporan laba rugi(Rodhiatul, 2022).

## 3. Laporan Neraca

Neraca atau catatan posisi keuangan yaitu menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci, biasanya dilakukan pada akhir periode(Hastiwi et al., 2022).

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas dalam suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai bagaimana kas digunakan dalam tiga jenis aktivitas utama perusahaan, yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dalam penyusunannya, laporan arus kas

harus mencerminkan arus kas selama periode yang ditentukan dan diklasifikasikan berdasarkan ketiga aktivitas tersebut(Syahrman, 2021).

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat uraian yang menjelaskan isi dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, baik dalam bentuk narasi maupun pemisahan bagian tertentu. Selain itu, catatan ini juga menyampaikan informasi mengenai elemen-elemen yang tidak memenuhi syarat untuk diakui secara langsung dalam laporan keuangan utama(Rodhiatul, 2022).

#### **2.3.3 Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menyajikan informasi lengkap mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, mencakup aset, liabilitas, ekuitas, serta pencapaian hasil usahanya. Pemahaman yang mendalam terhadap laporan ini tidak hanya berguna untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan, tetapi juga membantu dalam mengenali bagian-bagian yang perlu ditingkatkan serta menyusun strategi untuk menunjang pertumbuhan di masa yang akan datang(Sormin et al., 2024).

#### **2.3.4 Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi UMKM dalam proses pengelolaan dan pengembangan usaha. Berikut ini adalah beberapa manfaat laporan keuangan bagi UMKM:

1. Melalui laporan keuangan, kita dapat memantau perkembangan usaha yang dijalankan, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun rencana anggaran yang diperlukan (Ni Nyoman Yuliati et al., 2019).
2. Pencatatan keuangan pada UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha. Dengan melakukan pencatatan yang baik, UMKM dapat lebih mudah memperoleh dukungan modal dari pihak luar seperti lembaga keuangan atau perbankan (Nikmah et al., 2023).
3. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai acuan dalam melakukan pemantauan serta perencanaan usaha di masa yang akan datang (Istanti et al., 2020).

### **2.4 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

#### **2.4.1 Penegertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang menguntungkan, dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan tujuan mengembangkan keterampilan pelakunya agar memperoleh keuntungan maksimal. UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya UMKM, masyarakat dapat

mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha sehingga mengurangi angka pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga perekonomian masyarakat tetap berjalan lancar (Setyaningsih & Budiantara, 2023).

#### **2.4.2 Karakteristik UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari perusahaan besar, yaitu:

1. Modal Terbatas

UMKM biasanya didirikan dengan dana yang terbatas. Para pemilik usaha kerap mengandalkan simpanan pribadi, pinjaman berskala kecil, atau dukungan finansial dari keluarga maupun kerabat (Vinatra et al., 2023).

2. Inovasi dan Fleksibilitas

UMKM biasanya unggul dalam hal inovasi dan keluwesan. Mereka mampu merespons perubahan tren atau permintaan pasar yang baru dengan cepat melalui penyesuaian produk atau layanan yang ditawarkan (Vinatra et al., 2023).

3. Dimiliki Secara Perorangan Atau Oleh Anggota Keluarga

UMKM umumnya dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau keluarga. Pemilik usaha pun biasanya turut terlibat langsung dalam aktivitas harian bisnis tersebut (Vinatra et al., 2023).

### 2.4.3 Peran UMKM Dalam Perekonomian

Usaha kecil, menengah, dan besar yang dikenal sebagai UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Meningkatnya kesejahteraan sosial dapat dicapai apabila kondisi ekonomi masyarakat semakin membaik. Ketika taraf hidup masyarakat meningkat, maka perekonomian nasional pun akan tumbuh dan berkembang dengan lebih pesat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan dukungan nyata kepada UMKM dengan mengakui eksistensi dan kontribusi mereka. Dengan demikian, sektor usaha ini bisa terus berperan dalam memperkuat ekonomi masyarakat kecil dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kerja sama yang solid serta sinkronisasi kebijakan dan program antar kementerian dan lembaga, antara pemerintah pusat dan daerah, serta kolaborasi dengan sektor swasta dan masyarakat, guna menciptakan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan maju.

### 2.4.4 Kategori UMKM

#### 1. UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Peraturan ini adalah aturan utama yang menjadi dasar hukum UMKM di Indonesia.

##### 1. Usaha Mikro:

- a. Aset  $\leq$  Rp50 juta (di luar tanah & bangunan usaha)
- b. Omzet tahunan  $\leq$  Rp300 juta

##### 2. Usaha Kecil:

- a. Aset  $>$  Rp50 juta – Rp500 juta
- b. Omzet tahunan  $>$  Rp300 juta – Rp2,5 miliar

##### 3. Usaha Menengah:

- a. Aset > Rp500 juta – Rp10 miliar
- b. Omzet tahunan > Rp2,5 miliar – Rp50 miliar

Digunakan sebagai acuan umum untuk pendataan & pembinaan UMKM.

2. PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan K-UMKM  
Peraturan turunan dari **UU Cipta Kerja**, menyesuaikan nilai rupiah agar lebih relevan dengan kondisi sekarang.
  1. Usaha Mikro:
    - a. Modal usaha  $\leq$  Rp1 miliar
    - b. Omzet  $\leq$  Rp2 miliar
  2. Usaha Kecil:
    - a. Modal usaha Rp1 miliar – Rp5 miliar
    - b. Omzet Rp2 miliar – Rp15 miliar
  3. Usaha Menengah:
    - a. Modal usaha Rp5 miliar – Rp10 miliar
    - b. Omzet Rp15 miliar – Rp50 miliar

Peraturan ini sering dipakai oleh pemerintah (Kemenkop UKM) untuk program bantuan dan pembiayaan.

3. Badan Pusat Statistik (BPS)  
BPS mengelompokkan UMKM **berdasarkan jumlah tenaga kerja**, bukan omzet/aset.
  1. Usaha Mikro: < 5 orang tenaga kerja.
  2. Usaha Kecil: 5 – 19 orang.
  3. Usaha Menengah: 20 – 99 orang.
  4. Usaha Besar:  $\geq$  100 orang
 Digunakan untuk keperluan **statistik & survei ekonomi**.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Moch Reza	Analisis	Penelitian ini	UMKM Tempe Mas

		Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Tempe Mas Yafi Ketangguhan Brebes	menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan primer. Pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Yafi Brebes belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar. Pencatatan masih sederhana, sehingga menyulitkan pemilik dalam melihat kondisi keuangan. Diperlukan penerapan SAK EMKM serta pendampingan agar UMKM mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri.
2	Syuhufi	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Aneka Kue Ce Mery Di Kota	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan objek pada Aneka Kue Ce Mery. Analisis data	UMKM Aneka Kue Ce Mery belum menerapkan SAK EMKM karena pemahaman pelaku usaha masih rendah, pencatatan dilakukan secara simpel sesuai

---

			Tanjungpinang	dalam penelitian kebutuhan sendiri. ini menggunakan Faktor lain adalah analisis data keterbatasan waktu, wawancara, tenaga ahli observasi dan akuntansi, dan dokumentasi anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terlalu rumit dan tidak diperlukan.	
3	Putri Sari	Mila	Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan melalui google form. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sumenep.	Penelitian di Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman pemilik usaha dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. Namun, pengetahuan akuntansi dan self efficacy belum berpengaruh signifikan.

---

				Disarankan penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat pendidikan, sosialisasi, dan lama usaha.
4	Cika Septia Kusumawati	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Jeje Laundry)	Metode pengumpulan data dalam menyusun skripsi metode studi kasus meliputi : a)Observasi Lapangan b)Wawancara Mendalam c)Dokumentasi.	Jeje Laundry belum menerapkan SAK EMKM karena pencatatan masih sederhana dan pemilik belum memahami standar akuntansi. Penerapan SAK EMKM dinilai penting agar laporan keuangan lebih rapi dan bermanfaat, namun dibutuhkan pendampingan.
5	Fitri Amalia	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan	UMKM Iki Laundry masih menggunakan pencatatan keuangan manual dan sangat

---

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Iki Laundry	deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi Penyajian data Analisis data.	sedehana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar, serta keterbatasan waktu. Penerapan SAK EMKM belum dilakukan, namun penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan mendorong pemilik untuk mulai menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangannya.
-----------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian Terdahulu